



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2009, p. 19) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang sifatnya obyektif, yang mencakup pengumpulan serta analisis data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik. Lalu Kriyantono (2006, p. 55) menjelaskan jika penelitian kuantitatif merupakan riset yang menjelaskan atau menggambarkan suatu masalah yang hasilnya bisa digeneralisasikan.

Menurut Yusuf (2013, p. 58) penelitian kuantitatif ditopang oleh pemilihan masalah, pembatasan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah yang akurat, menetapkan populasi, dan sampel yang tepat. Terdapat ciri-ciri utama dari penelitian kuantitatif, yaitu (Yusuf, 2013, p. 58):

1. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, spesifik, dan memiliki rancangan operasional yang spesifik.
2. Data yang dikumpulkan berupa angka atau dapat diangkakan dengan menghitung atau mengukur.
3. Penelitian kuantitatif bersifat momentum atau memiliki durasi tertentu atau waktu yang digunakan terbatas kecuali untuk maksud tertentu.

4. Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab untuk membimbing arah dan mencapai tujuan penelitian.
5. Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan statistik, baik secara diferensial atau inferensial.
6. Penelitian kuantitatif lebih mengarah pada hasil dari proses.
7. Sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif luas, *random*, tepat, dan mewakili.
8. Penelitian kuantitatif menganalisis data secara deduktif.
9. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus valid, reliabel, memiliki norma, dan praktis.

Sifat dari penelitian ini merupakan eksplanatif, menurut Kriyantono (2006, p. 68) penelitian eksplanatif mencari sebab akibat atau menghubungkan antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Lawrence (dikutip dalam, Sugiyono, 2013, p. 80) dalam metode survei, seorang peneliti akan menanyakan kepada beberapa responden mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik terhadap suatu obyek dan juga perilaku yang telah dilalui atau saat ini sehingga, survei tersebut berkaitan dengan pertanyaan mengenai keyakinan dan perilaku responden.

Sedangkan, menurut Sunyoto (2011, p. 24) metode survei merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Dalam metode ini jika populasinya banyak maka, survei cukup dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 148). Dalam penelitian, Populasi merupakan salah satu hal yang utama dan perlu mendapat perhatian dengan seksama jika peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang bisa dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitian atau area penelitian (Yusuf, 2013, p. 145).

Populasi dalam penelitian ini merupakan generasi milenial yang lahir pada tahun 1980 hingga 2000 awal atau populasi yang menginjak usia 18 tahun hingga 38 tahun, yang berdomisili di wilayah Tangerang dan aktif mengakses berita politik di media sosial Instagram. Peneliti memilih hal tersebut karena 80,45% pengguna internet dari wilayah Tangerang menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tangerang, pada tahun 2016 jumlah penduduk yang memiliki rentan usia 18 hingga 38 tahun berjumlah 806.213 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2013, p. 149) menjelaskan jika sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi yang ada. Sampel yang telah terpilih akan menjadi kesimpulan untuk populasi yang telah ditentukan, maka itu sampel yang telah terpilih harus benar-benar mewakili dari populasi.

Teknik sampel terdiri dari dua jenis yaitu, *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memiliki peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Sedangkan *non-probability sampling*, tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2013, p. 150-154).

Sampel dalam penelitian dapat ditentukan dengan berbagai rumus sehingga, sampel yang diambil dari populasi benar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel yang mungkin ditoleransi (Sunyoto, 2011, p. 150).

Dalam menentukan sampel, peneliti melakukan penghitungan jumlah sampel yang diperlukan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

N = Ukuran atau besarnya Populasi

n = Ukuran atau besarnya Sampel

e = Presisi atau tingkat kesalahan yang ditetapkan

$$n = \frac{806213}{1 + 806213(0,05)^2} = \frac{806213}{1 + 2015,53} = \frac{806213}{2016,53} = 400$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 400 orang. Jika dikaitkan dengan penelitian, dari banyaknya jumlah populasi yang ada, peneliti akan mengambil sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Peneliti memiliki teknik *Purposive Sampling* karena peneliti hanya membutuhkan responden yang aktif mengakses berita politik melalui media sosial Instagram. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 156).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah terpaan berita politik pada media sosial Instagram dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik *online*. Terpaan berita politik dapat diukur dengan konsep terpaan media menurut

Rosergren (dikutip dalam Rakhmat, 2009, p. 66) yaitu:

1. Frekuensi: meliputi rutinitas atau berapa kali responden menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan lewat media.
2. Durasi: meliputi berapa lama responden menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan dari media.

3. Atensi: tingkat perhatian yang diberikan responden ketika menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan.

Pada variable terpaan berita politik peneliti menggunakan skala dari penelitian mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa yaitu, Supriyadi dengan judul Pengaruh Terpaan Berita Politik Di Media *Online* Detik.com Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Politik.

Lalu partisipasi politik online dapat diukur dengan dari aktivitas politik seorang individu (Kim dan Chen, 2016, p. 324), yaitu:

1. Informasi: responden mencari informasi tentang kandidat.
2. Berbagi atau menyebarkan: informasi yang telah didapat responden akan dibagikan kepada orang lain.
3. Berlangganan: responden berlangganan informasi terkait kampanye kandidat.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga dari lima indikator yang ada. Hal tersebut peneliti lakukan terkait fitur yang dimiliki oleh media sosial Instagram. Pada indikator *forward* atau meneruskan responden akan ditanya terkait meneruskan tulisan atau komentar yang diperoleh, dan meneruskan audio atau video yang diperoleh. Namun, peneliti tidak menggunakan indikator tersebut karena media sosial Instagram tidak memiliki fitur *forward*.

Variabel partisipasi politik *online* diukur dengan skala yang berasal dari penelitian berjudul *Social Media and Online Political Participation: The Mediating Role of Exposure Cross-cutting and Like-minded Perspectives*.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Terpaan Berita	Frekuensi	1. Dalam sehari berapa kali mengakses berita politik pada akun media <i>online</i> di Instagram	1. Berapa kali Anda mengakses berita politik pada akun media <i>online</i> di Instagram dalam waktu satu hari?	A. Satu kali B. Dua sampai 4 kali C. Lebih dari 5 kali
		2. Dalam sehari berapa banyak berita politik yang diakses melalui akun media <i>online</i> di Instagram	2. Berapa banyak berita politik yang Anda akses di akun media <i>online</i> melalui Instagram dalam waktu satu hari?	A. Satu berita B. Dua sampai 4 berita C. Lebih dari 5 berita
	Durasi	1. Waktu yang dibutuhkan untuk mengakses berita politik pada akun media <i>online</i> melalui Instagram	1. Berapa lama Anda mengakses berita politik pada akun media <i>online</i> melalui Instagram dalam waktu satu sehari?	A. 0-5 menit B. 5-10 menit C. Lebih dari 10 menit

		2. Waktu yang dibutuhkan untuk membaca berita politik pada akun media <i>online</i> di Instagram	2. Berapa waktu yang Anda butuhkan untuk membaca berita politik pada akun media <i>online</i> di Instagram?	A. 0-5 menit B. 5-10 menit C. Lebih dari 10 menit
Atensi		1. Memahami jika berita politik yang berada di akun media <i>online</i> pada Instagram bersifat aktual 2. Memahami jika berita politik di akun media <i>online</i> pada Instagram menarik dan penting untuk diikuti 3. Memahami bahwa berita politik di akun media <i>online</i> pada Instagram	1. Berita politik pada akun media <i>online</i> di Instagram bersifat aktual? 2. Berita politik di akun media <i>online</i> pada Instagram menarik dan penting untuk diikuti? 3. Berita politik di akun media <i>online</i> pada Instagram bersifat informatif? 4. Berita politik yang ada di akun media <i>online</i> pada	Likert - Sangat setuju - Setuju - Ragu-ragu - Tidak setuju - Sangat tidak setuju

		bersifat informatif 4. Memahami bahwa terdapat keselarasan antara foto dan <i>caption</i> 5. memahami jika berita politik di Instagram disajikan sesuai fakta	Instagram sesuai dengan gambar yang ditampilkan (caption dan foto selaras)? 5. Berita politik yang ada di akun media <i>online</i> pada Instagram bersifat objektif (sesuai fakta)?	
Partisipasi Politik <i>online</i>	Informasi	1. Setelah membaca berita politik yang berada di akun media <i>online</i> pada Instagram, responden tertarik mencari berbagai informasi terkait kandidat presiden	1. Setelah membaca berita politik di akun media <i>online</i> pada Instagram, Anda tertarik untuk mencari informasi mengenai kandidat presiden?	Likert - Sangat setuju - Setuju - Ragu-ragu - Tidak setuju - Sangat tidak setuju
	Berbagi atau menyebarkan	1. Informasi yang telah dikumpulkan	1. Setelah membaca berita politik	Likert - Sangat setuju

		dan didapat oleh responden disebarkan kepada teman-teman	di akun media <i>online</i> pada Instagram, Anda membagikan berita yang Anda dapat kepada teman Anda?	- Setuju - Ragu-ragu - Tidak setuju - Sangat tidak setuju
	Berlangganan	1. Responden memiliki keinginan untuk berlangganan informasi terkait kandidat presiden	2. Setelah membaca berita politik di akun media <i>online</i> pada Instagram, Anda tertarik untuk mengikuti (<i>follow</i>) akun Instagram kandidat guna mengetahui informasi terbaru tentang kandidat presiden?	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dihasilkan dari data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung untuk menjawab

masalah maupun tujuan penelitian dengan cara pengumpulan data survei ataupun observasi. (Hermawan, 2009, p. 168). Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang berasal dari perusahaan dan dari sumber lainnya seperti, buku-buku yang memiliki hubungan dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik atau BPS (Sunyoto, 2011, p. 23).

Pada penelitian ini, data primer berasal dari hasil kuesioner yang akan disebar untuk penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013, p. 230).

Kuesioner yang ada akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013, p. 168).

Skala Likert memiliki skor masing-masing untuk tiap jawaban, yaitu :

1. Sangat setuju / selalu / sangat positif memiliki skor 5.
2. Setuju / sering / positif memiliki skor 4.
3. Ragu-ragu / kadang-kadang / netral memiliki skor 3.
4. Tidak setuju / hampir tidak pernah / negatif memiliki skor 2.
5. Sangat tidak setuju / tidak pernah / sangat negatif memiliki skor 1.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang ada akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Nantinya indikator tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan.

Peneliti mulai menyebarkan kuesioner pada tanggal 6 Maret 2019 hingga 3 April 2019. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui media sosial yang peneliti miliki. Kemudian, peneliti juga menghubungi teman-teman melalui *chat* untuk menyebarkan kuesioner. Tak hanya itu, peneliti pun meminta bantuan kepada teman-teman peneliti untuk menyebarkan kuesioner penelitian ini.

Setelah tersebar, Peneliti berhasil mengumpulkan total 581 responden. Namun, peneliti tidak menggunakan seluruh total responden karena peneliti hanya membutuhkan 400 responden sesuai dengan sampel yang dibutuhkan dan hanya memilih responden dari generasi milenial yang berdomisili di wilayah Tangerang serta mengakses berita politik melalui media sosial Instagram.

Sedangkan, peneliti mengumpulkan data sekunder dari literatur, buku, hingga jurnal-jurnal penelitian yang terdapat di internet. Dalam penelitian ini tentu peneliti mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian agar dapat mendukung penelitian yang diteliti

3.6 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data akan dilakukan dengan bantuan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi ke-25.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian (Sunnyoto, 2011, p. 68). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji validitas

Product Moment Correlation atau *Pearson's Correlation*. Peneliti memilih teknik ini karena ingin melihat kekuatan hubungan antar variabel. Menurut Kriyantono (2006, p. 175) teknik *Product Moment Correlation* digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar data, variabel, skala interval dengan interval lainnya.

Lalu Yusuf (2013, p. 238) menjelaskan jika N kelompok uji coba ≥ 30 orang maka, *Product Moment Correlation* dapat digunakan. Berikut rumus dari *Product Moment Correlation*:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria.

X = skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun).

Y = skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria).

N = jumlah responden.

Pada uji validitas ini peneliti menggunakan 40 responden sehingga, $df = 38$ sehingga r tabel pada penelitian ini adalah 0,312. Dari acuan tersebut data dapat dikatakan valid jika r hitung $\geq 0,312$ dan data tidak valid jika r hitung $\leq 0,312$.

Berikut adalah hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan untuk variabel X dan Y

Tabel 3.2 Uji Validitas X dan Y

No	r tabel	r hitung	Hasil
1	0,312	0.510	Valid
2	0,312	0.495	Valid
3	0,312	0.388	Valid
4	0,312	0.367	Valid
5	0,312	0.559	Valid
6	0,312	0.756	Valid
7	0,312	0.623	Valid
8	0,312	0.699	Valid
9	0,312	0.751	Valid
10	0,312	0.501	Valid
11	0,312	0.525	Valid
12	0,312	0.652	Valid

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel di atas dapat dilihat jika 12 item pertanyaan sudah melebihi r tabel 0,312. Hal tersebut menunjukkan jika, terdapat kolerasi antar tiap butir pertanyaan. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa pertanyaan pada penelitian ini sudah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (2013, p. 242) reliabilitas merupakan kestabilan atau konsistensi skor terhadap suatu instrumen penelitian atas individu yang sama serta diberikan dalam waktu yang berbeda. Instrumen dapat disebut reliabel jika instrumen tersebut dicoba kepada subjek yang sama secara berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama atau relatif sama (Yusuf, 2013, p. 242).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Cronbach's Alpha. Data akan dianggap reliabel jika hasil dari uji Cronbach's Alpha > 0.7 dan data dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's Alpha < 0.7 (Baxter dan Barbie, 2004, p. 125).

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	9

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel 3.3 dapat dilihat jika hasil Cronbach's Alpha adalah 0.807. Hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel X (terpaan berita politik) dapat digunakan atau reliabilitas karena nilai tersebut > 0.7 .

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	3

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel 3.4 dapat dilihat jika hasil Cronbach's Alpha adalah 0.724. Hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel Y (partisipasi politik *online*) dapat digunakan atau reliabilitas karena nilai tersebut > 0.7 .

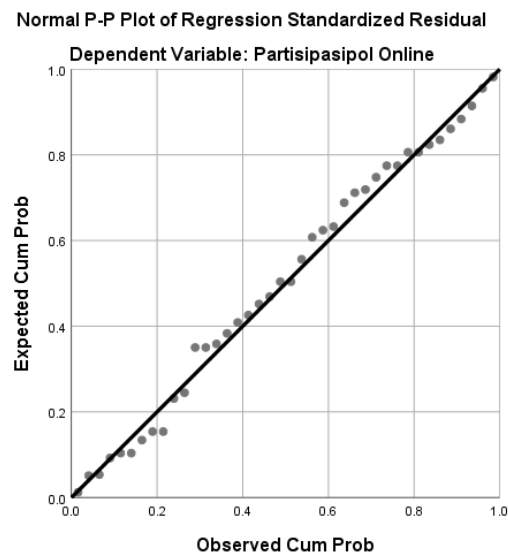
3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Pada penelitian, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis terdistribusi dengan normal atau tidak. Menurut Santoso (2004, p. 212) normalitas pada sebuah data mampu dideteksi atau dikenali dengan cara melihat persebaran titik data pada sumbu diagonal dari grafik normal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan P-plot.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 3.5 Hasil Uji Normalitas P-plot



Sumber: Hasil Olah Data

Jika titik yang berada pada garis lurus atau mendekati garis lurus, maka dapat disimpulkan jika data yang dikumpulkan terdistribusi dengan normal dan populasi dari sampel tersebut diambil dapat pula disebut terdistribusi dengan normal. Namun, jika titik berada jauh dari garis lurus maka distribusi sampel tersebut tidak normal (Yusuf, 2013, p. 286).

Berdasarkan gambar 3.5 dapat disimpulkan bahwa, data yang dianalisis pada penelitian terdistribusi dengan normal. Hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal yang ada.

Tak hanya itu, peneliti juga melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37167115
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.073
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data

Menurut Bahri (2018, p. 165) residual terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 ($\text{Sig} \geq 0.05$). Jika dilihat dari tabel 3.6 hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,200 yang artinya data terdistribusi dengan normal karena angka tersebut ≥ 0.05 .

3.7.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan guna melihat hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Menurut Sunyoto (2011, p. 128) uji korelasi merupakan suatu analisis statistik yang mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Dalam uji korelasi terdapat nilai koefisiensi korelasi sebagai acuan untuk melihat seberapa besar hubungan atau korelasi suatu variabel.

Tabel 3.7 Nilai Koefiensi Korelasi

Interval koefiensi	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2007, p. 216

3.7.3 Uji Regresi

Uji regresi pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana. Menurut Kriyantono (2006, p. 184) jika terdapat data yang terdiri dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui mana variabel bebas dan mana variabel terikat, sedangkan nilai-nilai variabel terikat lainnya bisa dihitung atau diprediksi berdasarkan nilai variabel bebas tertentu. Berikut rumus linear sederhana:

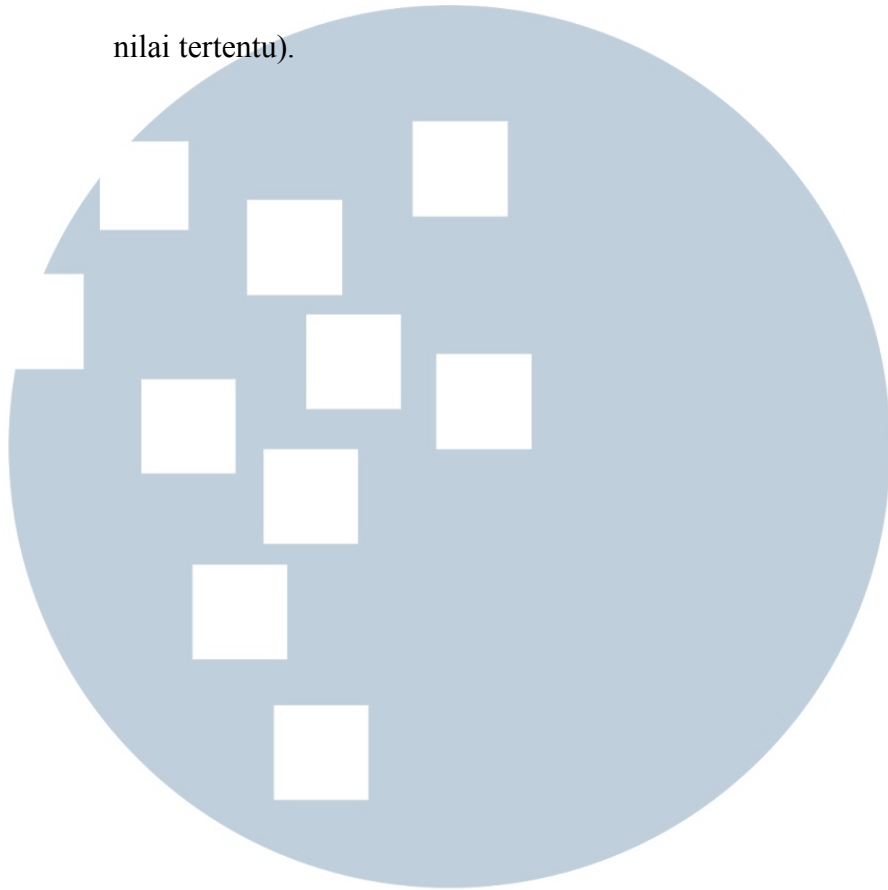
$$Y = a + bX$$

Y = variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/dependen yang diprediksi).

a = nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0.

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu).



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA